

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TKR MELALUI
METODA *EXPLICIT INSTRUCTION* PADA MATA PELAJARAN LAS
DI SMK NEGERI 1 PALEMBAYAN KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu*



OLEH:
ARIUSA NORIS NURSI
65648/2005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR Melalui
Metoda Pembelajaran *Explicit Instruction* pada Mata
Pelajaran Las di SMK Negeri 1 Palembayan Kabupaten
Agam

Nama : Ariusa Noris Nursi

Nim/BP : 65648/2005

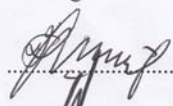
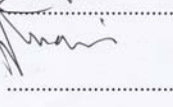
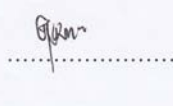
Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Faisal Ismet, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Drs. Hasan Maksum, M.T	2. 
Anggota	: Drs. Martias, M.Pd	3. 
Anggota	: Drs. M. Nasir, M.Pd	4. 
Anggota	: Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng	5. 

ABSTRAK

Ariusa Noris Nursi, 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR Melalui Metoda Pembelajaran Explicit Instruction pada Mata Pelajaran Las di SMK Negeri 1 Palembang.

Pembimbing I : Drs. Faisal Ismet, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Hasan Maksum, MT

Penelitian ini dilatarbelakangi belum memuaskannya hasil belajar pada mata pelajaran Las kelas X TKR di SMK Negeri 1 Palembang yang utamanya disebabkan kurangnya aktivitas, kreativitas, dan minat siswa dalam belajar. Metode pembelajaran yang dipakai selama ini belum dapat meningkatkan perkembangan psikomotor dan hasil belajar mata pelajaran Las. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Las melalui metode pembelajaran explicit instruction.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan dampak metode pembelajaran explicit instruction yang diduga merupakan cara yang efektif untuk mengatasi permasalahan diatas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan perkembangan psikomotor dan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran explicit instruction pada mata pelajaran Las. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Palembang tahun ajaran 2012/2013. Penelitian tindakan dilaksanakan dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan empat langkah : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang digunakan sebagai dasar bagi perbaikan perencanaan siklus selanjutnya untuk mengamati hasil tindakan tersebut digunakan tes hasil unjuk kerja.

Hasil analisis data siklus I, dan II menunjukkan peningkatan perkembangan psikomotor dan hasil belajar tuntas secara klasikal sudah di atas 80% dan memiliki nilai ketuntasan ≥ 70 , secara umum hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran explicit instruction diperoleh peningkatan perkembangan psikomotor dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Las.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR Melalui Metoda *Explicit Instruction* Pada Mata Pelajaran Las di SMK Negeri 1 Palembang”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (FT-UNP).

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd dan Ibu Irma Yulia Basri, M.Eng selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Faisal Ismet, M.Pd dan Bapak Drs. Hasan Maksum, M.T selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Semua Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.

5. Bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palembayan.
6. Seluruh majelis guru dan pegawai SMK Negeri 1 Palembayan.
7. Kedua Orang Tua beserta keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil, serta do'a dan kasih sayangnya.
8. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan banyak masukan yang berharga dalam pembuatan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak mungkin peneliti dapat sebutkan satu persatu pada kesempatan ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padang, Juli 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KERANGKA TEORITIS	 10
A. Kajian Teori	10
1. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Las.....	10
2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar.....	11
a. Pengertian Hasil Belajar.....	11
b. Ruang Lingkup dan Aspek Hasil Belajar.....	13
c. Penilaian Hasil Belajar.....	14

3. Tinjauan Tentang Metode <i>Explicit Instruction</i>	15
a. Pengertian Metode.....	15
b. Metode <i>Explicit Instruction</i>	16
c. Langkah-langkah Metode <i>Explicit Instruction</i>	17
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual.....	20
D. Hipotesis Tindakan.....	21
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Setting Penelitian.....	24
C. Variable Penelitian.....	26
D. Prosedur Penelitian.....	27
E. Indikator Keberhasilan.....	29
F. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	29
G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
H. Instrument Penelitian.....	30
I. Teknik dan Analisa Data.....	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 33
A. Hasil Penelitian.....	33
I. Siklus I	34
a. Pertemuan 1.....	34
1. Perencanaan.....	34
2. Pelaksanaan.....	35

3. Observasi.....	36
4. Refleksi.....	38
b. Pertemuan 2.....	39
1. Perencanaan.....	39
2. Pelaksanaan.....	39
3. Observasi.....	40
4. Refleksi.....	43
II. Siklus II.....	44
Pertemuan 1.....	34
1. Perencanaan.....	34
2. Pelaksanaan.....	35
3. Observasi.....	36
4. Refleksi.....	38
b. Pertemuan 2.....	39
1. Perencanaan.....	39
2. Pelaksanaan.....	39
3. Observasi.....	40
4. Refleksi.....	43
B. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62
------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	20
Gambar 2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	27

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Aspek dan Penskoran Tes Kompetensi Mata Pelajaran Las	18
Tabel 2. Daftar Nama Siswa Kelas X TKR SMK N 1 Palembang.....	24
Tabel 3. Penilaian Siswa Kelas X TKR SMK N 1 Palembang	
Pada Siklus 1 Pertemuan 1	36
Tabel 4. Ketuntasan pada Siklus I Pertemuan 1	37
Tabel 5. Penilaian Siswa Kelas X TKR SMK N 1 Palembang	
Pada Siklus I Pertemuan 2	41
Tabel 6. Ketuntasan pada Siklus I Pertemuan 2	42
Tabel 7. Penilaian Siswa Kelas X TKR SMK N 1 Palembang	
Pada Siklus II Pertemuan 1	46
Tabel 8. Ketuntasan pada Siklus II Pertemuan 1	47
Tabel 9. Penilaian Siswa Kelas X TKR SMK N 1 Palembang	
Pada Siklus II Pertemuan 2	51
Tabel 10. Ketuntasan pada Siklus II Pertemuan 2	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 dan 2	62
Lampiran II. Job Sheet Siklus I Pertemuan 1	65
Lampiran III. Lembar Penilaian Siklus I Pertemuan 1	69
Lampiran IV. Tabel Nilai Siswa Kelas X TKR Siklus I Pertemuan 1	78
Lampiran V. Job Sheet Siklus I Pertemuan 2	79
Lampiran VI. Lembar Penilaian Siklus I Pertemuan 2	81
Lampiran VII. Tabel Nilai Siswa Kelas X TKR Siklus I Pertemuan 2	90
Lampiran VIII. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 dan 2	91
Lampiran IX. Job Sheet Siklus II Pertemuan 1	94
Lampiran X. Lembar Penilaian Siklus II Pertemuan 1	98
Lampiran XI. Tabel Nilai Siswa Kelas X TKR Siklus II Pertemuan 1	107
Lampiran XII. Job Sheet Siklus II Pertemuan 2	108
Lampiran XIII. Lembar Penilaian Siklus II Pertemuan 2	110
Lampiran XIV. Tabel Nilai Siswa Kelas X TKR Siklus II Pertemuan 2	119
Lampiran XV. Tabel Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	120
Lampiran XVI. Foto-foto Unjuk Kerja Siswa	121
Lampiran XVII. Denah Lokasi Penelitian.....	126
Lampiran XVIII. Surat Izin Penelitian	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu system terdiri dari berbagai komponen yang antara satu dengan yang lainnya berkaitan. Dalam Standar Nasional Pendidikan komponen pendidikan terdiri dari visi, misi, kurikulum, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, dan manajemen pengelolaan.

Sekolah menengah kejuruan merupakan sekolah yang mempersiapkan para lulusannya untuk siap bekerja di industri maupun untuk berwirausaha sesuai dengan keahliannya. Untuk itu Sekolah Menengah Kejuruan perlu membekali lulusannya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang cukup agar lulusannya mampu bekerja dan bersaing di dunia industri. Hal ini membawa konsekuensi bahwa perlu adanya peningkatan mutu pendidikan di SMK dari segi sarana dan prasarana, tenaga pendidik, peserta didik, media pembelajaran dan lain-lain yang berhubungan dengan proses belajar mengajar disekolah.

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian yang kompleks, karena segala aspek yang terkait dengan kegiatan pembelajaran tersebut tidak saja memiliki arti malahan ikut menentukan makna dan kondisi pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Pertimbangan demikian mesti terlihat dalam merancang proses pembelajaran, sehingga mampu menciptakan lingkungan

kelas yang kondusif dengan proses pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, menantang, serta membangkitkan kreativitas siswa sehingga memberikan ruang gerak dan mendorong siswa dalam mengembangkan aktifitas berfikir, mental, dan fisiknya. Namun jika dilihat dalam realitas atau praktiknya, harapan kondisi pembelajaran yang demikian sering kali menghadapi kendala, dan bahkan hanyalah harapan belaka bagi seorang guru.

Memang guru adalah orang yang mengemban tugas dan amanah sebagai pelaksana pembelajaran dan pendidik. Karena guru haruslah mampu membimbing siswa agar mereka memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan-keterampilan, kebiasaan yang baik, perkembangan dan sikap yang serasi. Dan karena itu pulalah guru harus melakukan banyak hal secara cerdas agar pembelajaran dapat berhasil. Upaya kearah itu antara lain mempelajari dan memahami kondisi siswa untuk mampu memecahkan masalahnya sendiri, menilai kemajuan siswa secara valid dan reliabel serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain semua aspek proses belajar mengajar senantiasa berpedoman pada tuntutan kurikulum.

Berkenaan dengan kurikulum, Peraturan Pemerintah RI. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), khususnya Bab IV Pasal 19 ayat 1 yaitu tentang Standar Proses:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreatifitas dan kemampuan sesuai dengan bakat dan

minat perkembangan fisik dan psikologis sesuai dengan bakat dan minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.”

Atas dasar itu, guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Tidak ada alasan bagi guru untuk beralih keterbatasan waktu, kekurangan media, sumber belajar yang tidak memadai atau sarana dan prasarana yang tidak lengkap. Jika guru memiliki kreatifitas, dengan keterbatasan yang tetap ada dari waktu ke waktu, maka mereka mesti selalu berinisiatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang memenuhi standar kualitas, sehingga para lulusan memiliki kompetensi yang diharapkan.

Sejauh mana guru memahami dan mengaplikasi standar proses dalam pembelajaran sebagaimana yang telah ditentukan oleh pemerintah tergantung pada guru itu sendiri. Secara umum fenomena pembelajaran di sekolah belum memenuhi standar proses yang ditetapkan. Sebagai realitas, dari pengamatan penulis selama melaksanakan praktek lapangan kependidikan (PKL) di SMK Negeri 1 Palembang Kabupaten Agam Sumatra Barat, mulai Bulan November 2010 s.d. Maret 2011, proses pembelajaran yang dilakukan khususnya dalam Mata Pelajaran Las masih belum sesuai dengan tuntutan standar proses, kondisi demikian terlihat antara lain dari penggunaan metode pembelajaran yang belum bervariasi, guru cenderung menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas saja. Akibat pembelajaran tidak atau kurang diminati siswa, kreatifitas siswa tidak berkembang secara optimal, dan hasil belajar siswa terutama pada mata pembelajaran las cenderung rendah.

Sehubungan dengan hasil belajar pada mata pelajaran Las, Depdiknas (2004: 3) mengemukakan:

“Sasaran pembelajaran Las (melakukan prosedur pengelasan, pematrian, pemotongan dengan Panas dan Pemanasan) atau biasa disebut juga dengan mata pelajaran Las atau OPKR-10-006B selalu mengarah dalam 3 (tiga) ranah yang sering disebut *Taksonomi Bloom* yaitu : (1) Ranah Kognitif (kemampuan dan keterampilan berfikir), (2) Ranah Afektif (nilai, sikap dan perasaan), dan (3) Ranah Psikomotor (keterampilan fisik)”.

Agar tujuan mata pelajaran Las di atas tercapai, guru harus mampu menyusun, melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif. Artinya, dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diajarkan dengan strategi, model, dan pendekatan pembelajaran yang aktif. Dengan melaksanakan model pembelajaran aktif, siswa dapat memahami pelajaran dengan baik, berfikir kreatif, dan aktif dalam pembelajaran.

Mata pelajaran Las pada dasarnya mengemban fungsi transformasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan penggunaan peralatan las baik untuk menyambung maupun memotong suatu benda. Dengan penguasaan ketiga ranah kompetensi pada mata pelajaran Las tersebut, maka capaian hasil belajar siswa dapat memenuhi standar minimal yang diterapkan.

Berbagai ketimpangan yang terjadi akibat rendahnya hasil belajar siswa. Penyebabnya antara lain karena guru kurang mengetahui bagaimana cara melatih agar pemahaman dan kompetensi siswa tentang pengelasan dapat berkembang. Sementara itu, guru dalam proses pembelajaran sering tidak pernah melaksanakan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak

menyiapkan instrument unjuk kerja yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai pelaksana teknis dalam pendidikan dan pembelajaran guru harus dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, seperti pemilihan metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan gairah belajar peserta didik dan peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa, maka dalam pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru saja. Tetapi, siswalah yang harus lebih aktif dalam pembelajaran. Berbagai upaya memang telah digunakan guru untuk meningkatkan pemahaman dan psikomotor (keterampilan) siswa, dengan harapan setiap siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Namun realitas di lapangan cenderung menunjukkan hasil yang berbeda. Walaupun telah dilaksanakan penugasan, namun hanya beberapa saja yang mampu melaksanakannya. Penguasaan psikomotor, pemahaman dan hasil belajar belum memiliki hasil yang optimal. Hal ini terjadi karena kurangnya minat belajar, belum terbiasa dalam menggunakan peralatan las dan kurangnya pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang diberikan guru, sehingga kurangnya keinginan mereka untuk melaksanakan praktek dan melatih kemampuan psikomotornya. Akibatnya para siswa kurang terampil dalam menggunakan peralatan las.

Kondisi proses pembelajaran dengan hasil yang belum memenuhi harapan pembelajaran yang demikian jelas merupakan masalah penting. Dalam artian masalah tersebut penting untuk diatasi. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut, utamanya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran

yang tepat yaitu dengan metode *Explicit Instruction* (pembelajaran langsung). Namun agar upaya tersebut dapat dilakukan dalam atau melalui prosedur ilmiah, maka diperlukan penulisan tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penerapan metode *Explicit Instruction* dilaksanakan selangkah demi selangkah secara berulang-ulang sehingga para siswa betul-betul memahami dan dapat memiliki keterampilan atau mencapai target yang ditetapkan.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk menulis proposal skripsi dengan topic “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR Dalam Mata Pelajaran Las Melalui Metode Pembelajaran *Explicit Instruction* di SMK Negeri 1 Palembang Kabupaten Agam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa masalah pembelajaran yang terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya aktivitas, kreativitas, dan minat siswa dalam belajar.
2. Kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.
3. Kurangnya sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar.
4. Kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam belajar.
5. Belum terbiasanya siswa dalam menggunakan peralatan las.
6. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak menyimpang dan salah persepsi dari masalah yang akan diteliti, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada “*meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKR semester genap 2012/2013 dalam mata pelajaran Las di SMK Negeri 1 Palembayan Kabupaten Agam*”.

Melalui penelitian ini masalah tersebut akan diatasi dengan menerapkan metode *Explicit Instruction*, adapun aspek hasil belajar yang akan diteliti dibatasi pada aspek kognitif dan aspek psikomotor (keterampilan). Aspek kognitif difokuskan pada indikator pemahaman kerja las, sedangkan aspek psikomotor difokuskan pada unjuk kompetensi kerja las.

Pemahaman kerja las dan untuk kompetensi kerja las yang dimaksud mengacu pada indikator sebagai berikut:

- a. Pemilihan peralatan kerja las
- b. Prosedur kerja las
- c. Keselamatan kerja las
- d. Kualitas hasil kerja las

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dengan aspeknya yang akan diteliti sebagaimana dikemukakan diatas maka masalah di atas maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan: Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKR semester genap 2012/2013 pada mata pelajaran Las dengan menggunakan metode pembelajaran *Explicit Instruction* di SMK Negeri 1 Palembayan Kabupaten Agam ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X TKR pada mata pelajaran Las dengan metode pembelajaran *Explicit Instruction* di SMK Negeri 1 Palembayan Kabupaten Agam.

Meningkatkan hasil belajar siswa yang dimaksud mencakup beberapa aspek kompetensi yang harus dipahami dan dikuasai siswa, diantaranya adalah:

1. Aspek pemilihan peralatan kerja las
2. Aspek prosedur kerja las
3. Aspek keselamatan kerja las
4. Aspek kualitas hasil kerja las

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat seperti berikut:

1. Bagi siswa, membantu para siswa untuk dapat mengetahui peralatan kerja las, memahami prosedur dan K3 kerja las serta mampu menguasai psikomotor pengelasan secara efektif.
2. Bagi guru hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam merancang kegiatan pembelajaran las pada mata pelajaran las dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi siswa sekaligus hasil belajarnya.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam menentukan alternative metode pembelajaran

yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar para siswa khususnya pada mata pelajaran las di SMK Negeri 1 Palembayan Kabupaten Agam.

4. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan program S1 atau memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Las

Perkembangan zaman yang disertai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang pesat dewasa ini menciptakan era globalisasi dan keterbukaan setiap individu untuk ikut serta didalamnya, sehingga sumber daya manusia harus menguasai IPTEK serta mampu mengaplikasikan dalam setiap kehidupan.

Pengelasan merupakan bagian tak terpisahkan dari pertumbuhan peningkatan industry karena memegang peranan utama dalam rekayasa dan reparasi produksi logam. Lingkup penggunaan teknik pengelasan sangat luas, meliputi perkapalan, jembatan, rangka baja, pipa saluran dan lain sebagainya. Disamping itu proses las dapat juga dipergunakan untuk reparasi misalnya untuk membuat lapisan keras pada perkakas, mempertebal bagian-bagian yang sudah aus dan lain-lain. Pengelasan merupakan sarana untuk mencapai pembuatan yang lebih baik. Karena itu rancangan las harus betul-betul memperhatikan kesesuaian antara sifat-sifat las yaitu kekuatan dari sambungan dan memperhatikan sambungan yang akan dilas, sehingga hasil dari pengelasan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam memilih proses pengelasan harus dititik beratkan pada proses yang paling sesuai untuk tiap-tiap sambungan las. Proses pengelasan juga sebaiknya memiliki efisiensi yang tinggi, biaya yang murah, penghematan tenaga dan penghematan energy sejauh mungkin.

Mutu dari hasil pengelasan disamping tergantung dari pengerjaan lasnya sendiri dan juga sangat tergantung dari persiapan sebelum pelaksanaan pengelasan, karena pengelasan adalah proses penyambungan antara dua bagian logam atau lebih dengan menggunakan energy panas.

Mata pelajaran las pada dasarnya merupakan mata pelajaran tentang keterampilan dasar pada sebuah pabrik otomotif. Namun siswa tidak hanya dituntut mampu dalam menggunakan peralatan pengelasan, tetapi mereka juga dituntut untuk teliti serta memiliki sikap yang baik dan bijak sewaktu melakukan pengelasan. Menurut DEPDIKNAS (2006: 3): dalam mengembangkan kurikulum dalam pembelajaran Dasar Las, harus memperhatikan :

- (1) Apa yang diajarkan
- (2) Bagaimana cara mengajarkannya, dan
- (3) Bagaimana mengetahui bahwa yang diajarkan dapat dipahami siswa.

2. Tinjauan tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat

dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar, dan perubahan perilaku itulah yang merupakan perolehan menjadi hasil belajar.

Belajar merupakan proses yang selalu diikuti oleh perubahan tingkah laku. Setelah individu melakukan proses belajar mengajar maka akan ada hasil. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan didalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008: 2) yaitu “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat social, emosional dan pertumbuhan jasmani.”

Menurut Oemar (dalam Yanti, 2013: 15),

“Hasil belajar adalah tingkah laku baru yang timbul misalnya dari yang tidak tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, sifat-sifat social, emosional, dan pertumbuhan jasmani.”

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua factor utama yakni dari dalam diri siswa itu dan factor yang datang dari luar diri siswa atau factor lingkungan. Factor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Factor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Richard Clark (dalam Sudjana, 2009: 39) bahwa: hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi lingkungan.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dihasilkan setelah adanya proses belajar.

b. Ruang lingkup dan aspek hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai diharapkan mempunyai efek yang bagus terhadap peningkatan hasil belajar. Berkaitan dengan kemampuan hasil belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotor, maka Bloom (dalam Syaiful, 2006: 33) membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah yaitu :

- a. Ranah kognitif, meliputi kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang terdiri atas enam hirarkis, antara lain :
 1. Pengetahuan; merupakan kemampuan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari.
 2. Pemahaman; kemampuan menangkap makna atau arti sesuatu hal.
 3. Penerapan; kemampuan menangkap hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi yang baru dan nyata.
 4. Analisis; kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian tertentu.
 5. Sintesis; kemampuan memadukan bagian-bagain tertentu menjadi satu-kesatuan yang berarti.
 6. Evaluasi; kemampuan memberikan nilai terhadap sesuatu hal berdasarkan kriteria tertentu.
- b. Ranah afektif, mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal, yang terdiri atas ;
 1. Kesadaran; kemampuan untuk ingin memperhatikan suatu hal.
 2. Partisipasi; kemampuan untuk turut serta atau terlibat dalam sesuatu hal.
 3. Penghayatan nilai; kemampuan untuk menerima nilai dan terikat padanya.
 4. Pengorganisasian nilai; kemampuan memiliki system nilai pada dirinya.
 5. Karakterisasi diri; kemampuan memiliki pola hidup dimana system nilai yang terbentuk dalam dirinya mampu mengawasi tingkah lakunya.

- c. Ranah psikomotorik, yaitu kemampuan-kemampuan dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan, yang terdiri dari ;
 - 1. Gerakan reflex; kemampuan melakukan gerakan yang terjadi secara tidak sengaja.
 - 2. Gerakan dasar; kemampuan melakukan gerakan yang bersifat pembawaan dan terbentuk dari kombinasi gerakan reflex.
 - 3. Kemampuan repceptual; kemampuan menterjemahkan rangsangan yang diterima melalui alat indera menjadi gerakan yang tepat.
 - 4. Kemampuan jasmani ; kemampuan mengembangkan gerakan-gerakan yang terlatih.
 - 5. Gerakan-gerakan terlatih ; kemampuan melakukan gerakan canggih dan rumit dalam tingkat efisiensi tertentu.
 - 6. Komunikasi non diskursif; kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerakan badan.

Jadi hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dan dipahami oleh individu yang merupakan hasil dari belajar yang secara garis besar mencakup atas beberapa ranah pengetahuan yaitu; kognitif, afektif dan psikomotor.

c. Penilaian Hasil Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari efisiensi, keefektifan, relefansi dan produktifitas proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran efisiensi berkenaan dengan pengorbanan yang relative kecil untuk memperoleh hasil yang optimal. Keefektifan berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara tepat dan cepat. Relefansi berkenaan dengan kesesuaian antara apa yang dilaksanakan. Produktifitas berkenaan dengan pencapaian hasil, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Nana Sudjana (2009 : 50) menerangkan salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Dalam hal ini aspek yang dilihat antara lain adalah ;

- a. Perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.
- b. Kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan instruksional minimal KKM adalah 70 dari jumlah instruksional yang harus dicapai.
- c. Hasil belajar tahan lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang berhubungan dengan aspek kognitif dan aspek psikomotor yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa melalui metode *Explicit Instruction*, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

3. Tinjauan tentang Metode *Explicit Instruction*

a. Pengertian metode

Pada langkah pembelajaran, guru menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran. Pengertian metode menurut Sanjaya (2010: 147) adalah :

“Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dalam kegiatan tercapai secara optimal, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.”

Sedangkan menurut Syaiful (2006: 1) adalah :

“Metode adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dalam sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau kiat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi agar dapat diafahami dan dimengerti oleh siswa sehingga proses pembelajaran berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

b. Metode Explicit Instruction

Dalam penelitian ini metode pembelajaran yang digunakan adalah metode explicit instruction, yang disebut juga dengan pengajaran langsung, Stevens (dalam Depdiknas, 2006: 24) mengemukakan : “pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif dan dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”.

Pembelajaran ini dapat mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan meningkatkan hasil belajar siswa karena dilaksanakan dengan praktek yang berulang-ulang dengan bimbingan guru dan dengan acuan *job sheet* (lembar kerja siswa). Pada akhir pertemuan guru melakukan penilaian pada unjuk kerja yang telah dilaksanakan siswa, sehingga akan tampak bagaimana kemampuan pemahaman, keterampilan dan hasil belajar siswa.

c. Langkah-langkah Metode *Explicit Instruction*

Beberapa tahap yang akan dilakukan dalam penelitian peningkatan perkembangan psikomotor dengan penerapan metode pembelajaran *explicit instruction* yaitu :

1. Perencanaan

Mengkaji silabus atau membuat perangkat pembelajaran, pengkajian dilakukan terhadap materi pembelajaran, alokasi waktu yang dilakukan serta scenario pembelajaran *explicit instruction* pada suatu mata pembelajaran. Setelah itu memilih buku pegangan siswa dan *job sheet*.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* meliputi beberapa langkah utama yaitu :

a. Penyampaian tujuan

Penyampaian materi pembuka pelajaran oleh guru disetiap awal pertemuan, guru menjelaskan secara umum saja atau menjelaskan materi yang terkait dengan yang lainnya atau yang dianggap sulit.

b. Mempersiapkan sarana, prasarana dan siswa

Masing-masing siswa melaksanakan praktek yang dilakukan dengan menggunakan *job sheet* sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan guru.

c. Melaksanakan praktek / pelatihan

Siswa melaksanakan praktek dengan acuan *job sheet* sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan guru pada awal pertemuan.

d. Membimbing praktek

Pada siswa melaksanakan aktivitas, apabila ada siswa yang bertanya atau mengalami kesulitan maka guru dapat menjawab dan memberikan solusi atau dengan cara mendemonstrasikan.

e. Mengecek pemahaman dan melaksanakan tes kompetensi (unjuk kerja)

Guru melaksanakan penilaian berdasarkan hasil kerja siswa yang berunjuk kerja dan dapat diamati. Agar observasi dilakukan secara objectif maka guru harus menggunakan pedoman observasi yang berisi aspek yang diamati dan bobot masing-masing.

f. Memberikan skor tes kompetensi siswa

Tabel 1. Aspek dan Penskoran Tes Kompetensi Mata Pelajaran Las

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Pemilihan peralatan kerja las	
2.	Prosedur kerja las	
3.	Keselamatan kerja las	
4.	Kualitas hasil kerja las	
	Jumlah	
	Rata-rata	

Sumber : Depdiknas (2004: 13)

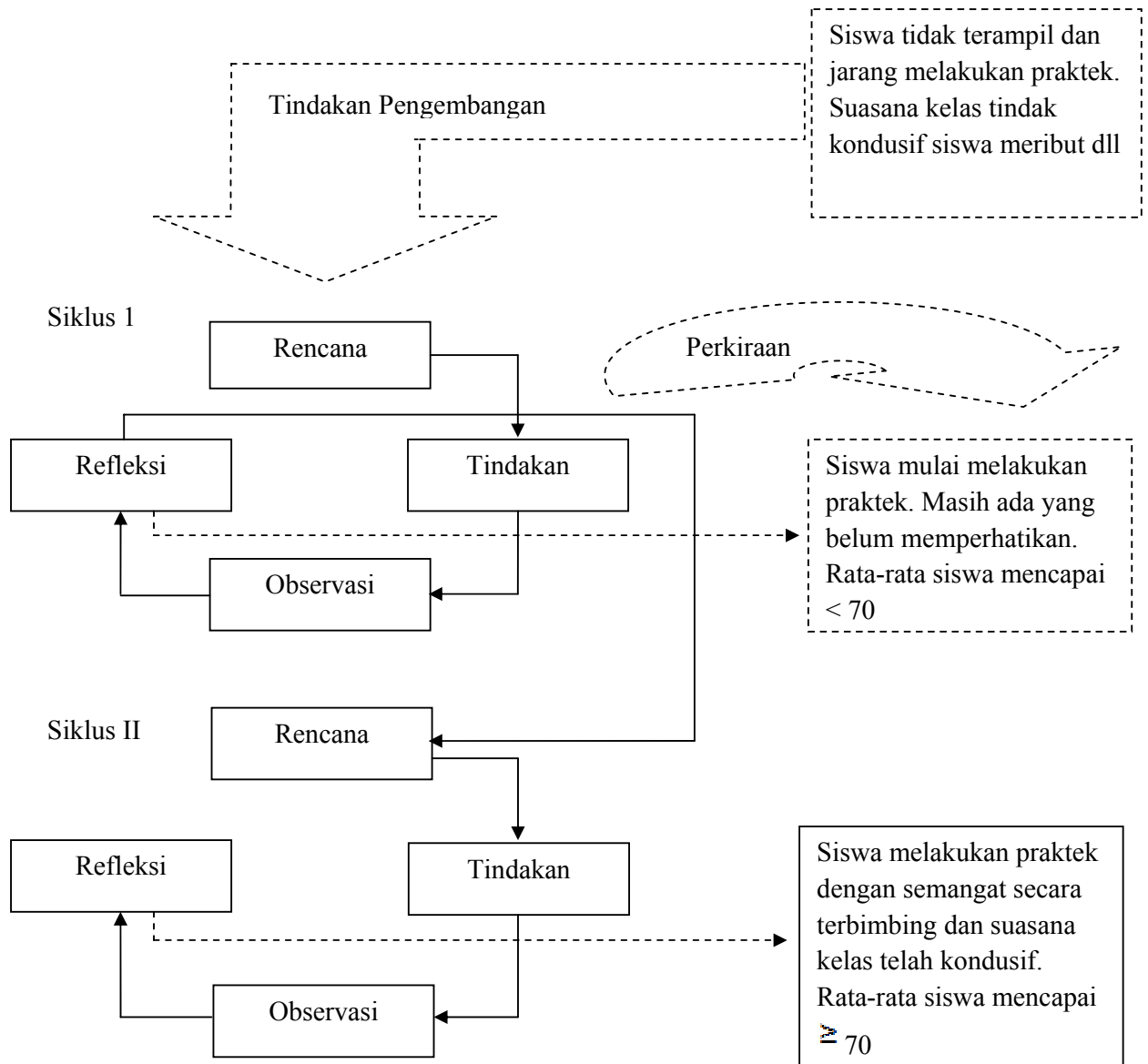
- g. Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan
- h. Membuat kesimpulan.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti meninjau dari penelitian yang relevan yaitu skripsi yang ditulis oleh Arief Martha 2009, dengan judul “*Upaya Peningkatan Perkembangan Psikomotor Siswa Melalui Metode Pembelajaran Explicit Instruction Pada Mata Pelajaran MP6 (Las) di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang*”. Dalam hasil penelitiannya Arief Martha menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode explicit instruction dapat meningkatkan psikomotor dan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus.

C. Kerangka Konseptual

Untuk memahami konsep penelitian ini maka kerangka konseptual dapat digambarkan seperti gambar berikut :

Gambar 1: Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

1. Keterampilan dalam pemilihan peralatan kerja las siswa kelas X TKR pada pembelajaran Las di SMK Negeri 1 Palembang Kabupaten Agam cenderung dapat ditingkatkan melalui metode *explicit instruction*.
2. Keterampilan dalam prosedur kerja las siswa kelas X TKR pada pembelajaran Las di SMK Negeri 1 Palembang Kabupaten Agam cenderung dapat ditingkatkan melalui metode *explicit instruction*.
3. Keterampilan dalam keselamatan kerja las siswa kelas X TKR pada pembelajaran Las di SMK Negeri 1 Palembang Kabupaten Agam cenderung dapat ditingkatkan melalui metode *explicit instruction*.
4. Keterampilan dalam kualitas hasil kerja Las siswa kelas X TKR pada pembelajaran Las di SMK Negeri 1 Palembang Kabupaten Agam cenderung dapat ditingkatkan melalui metode *explicit instruction*.
5. Melalui metode *explicit instruction* hasil belajar siswa kelas X TKR pada pelajaran Las di SMK Negeri 1 Palembang Kabupaten Agam dapat ditingkatkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* maka terdapat peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga yaitu :
 - a. Pada siklus I pertemuan 1, jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu hanya 12 orang dengan persentase klasikal sebesar 44 % sedangkan yang belum mencapai ketuntasan 15 orang dengan persentase 56 % dengan nilai rata-rata ketuntasan kelas 67.41.
 - b. Pada siklus I pertemuan 2, jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu naik menjadi 18 orang dengan persentase klasikal sebesar 66 % sedangkan yang belum mencapai ketuntasan 9 orang dengan persentase 34 % dengan nilai rata-rata ketuntasan kelas 68.70. Ini berarti terjadinya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu ≥ 70 dan meningkatnya persentase klasikal siswa dari pertemuan 1.
 - c. Pada siklus II pertemuan 1, jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu naik menjadi 21 orang dengan persentase klasikal

sebesar 77 % sedangkan yang belum mencapai ketuntasan 6 orang dengan persentase 23 % dengan nilai rata-rata ketuntasan kelas 70. Ini berarti terjadinya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu ≥ 70 dan meningkatnya persentase klasikal siswa dari siklus I, akan tetapi masih dibawah 80 %. Jadi hasil belajar masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan dan apa yang dilakukan pada siklus II pertemuan 1 masih perlu ditingkatkan.

- d. Pada siklus II pertemuan 2 (terakhir), jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu naik menjadi 23 orang dengan persentase klasikal sebesar 85 % sedangkan yang belum mencapai ketuntasan 3 orang dengan persentase 15 % dengan nilai rata-rata ketuntasan kelas 70.37. Dengan meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu ≥ 70 yang diikuti dengan meningkatnya persentase klasikal siswa yang sudah diatas 80 %. Ini berarti hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan yang diharapkan dan apa yang dilakukan pada siklus II pertemuan 2 agar tetap dipertahankan.

2. Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* ini dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Las di kelas X TKR SMK Negeri 1 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan individu dan klasikal siswa, sesuai dengan yang diharapkan yaitu siswa yang memiliki ketuntasan individu ≥ 70 dan ketuntasan klasikal 85 %.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah hendaknya memperhatikan psikomotor siswa dalam mata pelajaran (Las) guna meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan siswa dalam menggunakan peralatan las.
2. Kepada siswa hendaknya dapat melatih psikomotornya lebih baik lagi sehingga dapat memiliki kreativitas dan terlatih dalam melakukan pengelasan sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Kepada guru yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat menggunakan metode pembelajaran *Explicit Instruction* dengan baik, selain itu juga guru hendaknya selalu memperhatikan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa.
4. Penelitian ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi mengenai meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Explicit Instruction*, sehingga bagi penulis sebagai calon seorang guru nantinya akan meningkatkan hasil belajar. Sehingga hal ini akan menentukan bagi penulis nantinya guna melatih psikomotor siswa lebih baik lagi.
5. Melihat keterbatasan waktu dan kemampuan penulis didalam penelitian ini, banyak hal belum diteliti. Untuk itu diharapkan kepada rekan-rekan mahasiswa dapat melakukan penelitian tindakan tentang keefektifan penggunaan pembelajaran prosedural terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Martha. 2009. "Upaya Peningkatan Perkembangan Psikomotor Siswa Melalui Metoda Pembelajaran Explicit Instruction Pada Mata Pelajaran MP6 (Las) di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang Kabupaten Agam". *Skripsi*. Padang: FT-Universitas Negeri Padang.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Khusus Penilaian Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Penyusunan Usulan dan Laporan Penulisan Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- FT UNP. 2008. *Pedoman Pembuatan Karya Ilmiah Skripsi/Tugas Akhir*. Padang FT UNP.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumah Wijaya, Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Oemar, Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rikawati, Diah. 2013. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Learning Stars A Question di SD Negeri 34 Air Pacah Padang". *Skripsi*. Padang: FKIP-Universitas Bung Hatta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Transito
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara